

## **Systematika Riview: Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif dan Operasional Kongkret Anak Pertengahan (7-11)**

**Hafizah Wichayani Rawi<sup>1</sup>, Adliya Salsabila<sup>2</sup>, Nurhayati Harahap<sup>3</sup>, Nur Ainun<sup>4</sup>, Syahvira Rachman<sup>5</sup>, Fauziah Nasution<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam.  
Universitas IslamNegeri SumateraUtara,  
[zahh41937@gmail.com](mailto:zahh41937@gmail.com)<sup>6</sup>

### **ABSTRACT**

*The middle stage of the child starts from 7-11 years. At this stage the child is able to think which is good and bad, as well as socio-emotional. The importance of parenting style in educating children's development. In the cognitive development of children, the parenting style of their parents play a very important role. Parenting consists of 3: (1) authoritarian, (2) authoritative, (3) permissive. Of the several parenting styles that are suitable for good parenting, this is authoritative parenting, where parents are warm and supportive of everything their children do. This research aims to provide more accurate information about parenting styles for children. It is hoped that this journal will add insight to readers in parenting. This research uses the literature study method, where we examine from one journal to another.*

**Keywords : middle ages, parenting style, concrete operations.**

### **ABSTRAK**

Tahap pertengahan anak itu dimulai dari 7-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah bisa berpikir yang mana yang baik dan buruk, serta sosio-emosional. (Diane E. Papalia, Dkk, 2008). Pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik perkembangan anak. Pada perkembangan kognitif anak pola asuh dari orang tuanya sangat berperan penting. Pola asuh anak terdiri dari 3: (1) otoriter, (2) otoritatif, (3) permisif. Dari beberapa pola asuh tersebut yang cocok menjadi pola asuh yang baik ialah pola asuh otoritatif, dimana orang tua bersifat hangat serta mendukung apapun tentang anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang pola asuh terhadap anak. Diharapkan dengan adanya jurnal ini akan menambah wawasan para pembaca dalam pola asuh anak. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur, dimana kami mengkaji dari satu jurnal ke jurnal yang lain.

**Kata kunci : masa pertengahan, pola asuh orang tua, operasional kongkret**

### **PENDAHULUAN**

Menurut piaget bahwa anak pada usia 7-11 tahun sudah masuk ke tahap operasional kongkret. Pada tahap ini anak bisa di batasi dalam berpikir mengenai situasi sebenarnya pada waktu itu saja. Anak pada tahap operasional ini dapat menjalankan tugas yang levelnya lebih tinggi dari pada yang anak lakukan dalam tahap praoperasional (Diane E. Papalia, Dkk, 2008).

Dimana tahap operasional kongkret ini terjadi kira-kira dari usia 7-11 tahun. Pada tahap operasional kongkret tidak dapat mencadangkan metode-metode yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang super rumit. Kompetensi tahap operasional kongkret penting untuk pengelompokan atau membagi sesuatu menjadi tempat yang tidak sama dan menekuni hubungannya (Ismail, 2019).

Pada tahap pertengahan ini dimana masa untuk berkelompok dan berorganisasi. Inilah waktu yang baik untuk memberitahukan anak dengan lingkungan luar. Masa pertengahan ini kelanjutan dari masa anak awal (Muna'amah, 2019).

Kata Kognitif berasal dari kata cognition yang artinya memahami secara luas. Cognition adalah pengakuan, pembenahan, dan pemahaman. Pada kamus lengkap psikologi cognition adalah pemahaman, kepekaan. Menurut Istilah Kognitif menjadi pembentukan diantaranya lingkungan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkenaan dengan pengetahuan, penilaian, pengelolaan informasi, pemecah masalah, perbuatan dan kepercayaan. Kognitif adalah salah satu aspek yang mengalami perkembangan manusia. (Mu'min, 2013).

Penting kognitif pada anak adalah, untuk membantu keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam lingkungannya. Agar Membantu anak untuk mengembangkan sikap dirinya sendiri sebagai individu yang sedang berkembang serta Membantu anak untuk mengembangkan sikap terhadap lingkungan social. Kemampuan setiap anak berlainan, sehingga seorang anak tidak boleh ditekankan untuk memiliki sudut pandang perkembangan. (Uswatun Hasanah, 2016).

### **Metode penelitian**

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Hasil dari studi literature ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Hasil studi literature akan disajikan dari berbagai pendukung yang memudahkan pembaca (DWITRIPILENDIA, 2020). Penelitian ini memakai metode Studi Literatur. Penelitian telah terlaksana sebelumnya dan penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan serta memodifikasi sebelumnya.

### **PEMBAHASAN**

Dari beberapa artikel yang dijadikan bahan analisis didapatkan kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa pendapat seperti

#### **Teori Fase Perkembangan Kognitif Piaget**

Pada teori piaget, anak itu dilahirkan berdasarkan skemamotorik. Karna diketahui menurut teori ini pengalaman awal anak itu pada skemamotorik. tetapi piaget ini lebih melihat tentang pembahasan tentang urutan kognitif. Piaget ini menjelaskan tentang struktur kognitif tentang bagaimana anak berkembang tentang dunia luar sekitar dirinya. (Fatimah Ibda, 2015).

Piaget juga mengutarakan bahwa setiap individu yang ingin menyesuaikan dengan lingkungannya harus dapat menyeimbangkan stimulus dengan dunia luar, dalam tahap ini juga anak mulai melakukan pemilihan serta pengurutan, contohnya percobaan piaget yaitu meminta anak untuk memahami hubungan antar kelas. (Leny Marinda, 2020).

#### **Fase Perkembangan Kognitif Serta Operasional Konkrit Anak**

Pada umumnya perkembangan kognitif sangat berhubungan dengan motorik yang berproses dari kematangan gerak tubuh dan perpusat pada gerakan otak dan dimana anak sudah membentuk operasional mental dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya (Intan Nur Amelia, 2022). fase perkembangan itu dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan dia berproses berbicara dengan baik, perubahan biologis, serta sosioemosional, dimana anak cenderung memilih teman sebagai tempat curhat dirinya karena dia merasa nyaman dibandingkan dengan orang tua nya.

Fase perkembangan ini rentan akan pertukaran jasmani dan rohani agar menuju ke yang lebih baik serta dapat dilihat dari kepribadian seorang individu anak seperti fisik motorik, kemampuan kognitif, sosioemosional, bahasa, serta moral. Pada perkembangan ini berkaitan dengan kepribadian dalam dirinya. Pada fase ini disebut juga masa kanak-kanak tengah, guru sebagai salah satu pendidikan harus bisa memenuhi suatu sarana prasana tugas pada perkembangan anak (Fatma Khaulani, Dkk, 2019). Dapat disimpulkan bahwasannya fase perkembangan kognitif ini dalam pendidikan, guru yang lebih bertanggung jawab dalam setiap perkembangan seorang anak dan guru juga menjadi fasilitator anak.

Perkembangan kognitif ini sangat bergantung pada interaksi anak dalam lingkungannya. Seperti perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Dan pada saat itu perkembangan anak sangat harus diperhatikan, karena pada masa perkembangan ini seorang anak lebih mementingkan lingkungan sekitarnya dan gampang terikut oleh temannya. Pada tahap ini juga anak mempunyai 3 proses yang dilalui seperti: proses biologis, dimana anak sudah mengalami masa pubertas, lalu proses kognitif, pada masa ini anak mengalami perubahan pemikiran yang menurutnya pas, serta yang terakhir proses sosio-emosional, dimana si anak mengalami perubahan dalam dirinya, seperti perubahan emosi yang berubah-ubah, dan perubahan kepribadian (Hendra Naldi, 2018). Dapat disimpulkan bahwasannya anak dalam masa ini lebih melihat kearah lingkungannya, dimana dia lebih gampang percaya kepada temannya tentang yang dikatakan. Lalu jika si anak mendapatkan keberhasilan maka akan merasa bahagia, sedangkan jika si anak mendapatkan kegagalan maka muncul kekecewaan dalam dirinya.

Pada fase perkembangan operasional anak ini juga, anak sudah mulai bisa mengenal serta mengingat, tetapi hanya untuk objek seperti tempat, boneka, permen dsb oleh sebab itu pada tahap ini egosentri anak itu sudah mulai berkurang. Maka bisa dikatakan anak sudah cukup matang pada tahap ini untuk berfikir positif contohnya apabila seorang anak diberikan dua hal pilihan seperti: di kanan terdapat 10 boneka pink dan disebelah kiri terdapat 7 boneka biru, lalu si ibu bertanya kepada si anak, disebelah manakah boneka yang lebih banyak, lalu si anak akan menjawab boneka pink lebih banyak dibandingkan dengan boneka biru. (Ridho Agung Juwantara, 2019).

### **Pola Asuh Orang Tua Untuk Perkembangan Kognitif anak**

Pada umumnya orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, Begitu juga dengan Pola asuh orang tua merupakan usaha untuk menjaga serta membimbing anaknya menjadi lebih baik, pola asuh orang tua yang bagus akan menciptakan anak yang baik pada tahap perkembangannya, selain itu juga orang tua juga memiliki pola asuh paling besar dalam membimbing anaknya menjadi lebih baik. (Listriana Fatimah, 2012).

Maka dari itu pasti Setiap orang tua itu ingin melihat perkembangan anaknya dengan baik. Maka Pada pola asuh anak ini terdapat 3 bentuk seperti :

1. Pola Asuh Otoriter, Yang dimana pada pola asuh ini orang tua itu lebih cenderung seperti membatasi si anak. Serta anak harus mengikuti perintah dan menghormati, mematuhi orang tuanya. Pada tahap ini anak cukup dapat pola asuh yang ketat. Karna pada pola asuh ini orang tua lebih berfikir bahwa orang tua lah yang paling benar serta mengerti si anak. Maka pada pola asuh ini anak seperti cenderung kurang bahagia.

2. Pola Asuh Otoratif, Yang dimana pada pola asuh ini orang tua mendidik anak untuk mandiri, dan pada ini juga memberikan batasan-batasan tetapi dia lebih mendidiknya bersifat hangat, karna pada pola asuh ini orang tua lebih seperti bersifat mendukung si anak. Maka jika anak di asuh pada pola ini anak akan lebih bersifat dewasa.
3. Pola Asuh Permisif, Yang dimana pada pola asuh ini anak cukup diberikan kebebasan, anak disini melakukan apapun tanpa orang tua. Maka pada pola asuh ini orang tua tidak menegurnya serta memperingatinya. Maka jika anak di berikan pola asuh ini anak akan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan karna anak tidak mampu mengendalikan dirinya (Jaja Suteja, 2017).

Maka dari itu pola asuh anak terhadap orang tuanya sangat penting, karna pola asuh orang tua sangat melatar belakangi perkembangan anak. Pola asuh itu ibarat interaksi orang tua dengan anak, pada fase ini anak dididik oleh orang tua dengan batasan-batasan wajar, serta orang tua dapat menghargai privasi kepribadian si anak, seperti jika ingin masuk kedalam kamarnya hendaknya orang tua mengetuk terlebih dahulu serta bertanya bolehkan masuk kedalam kamar, tetapi orang tua juga harus tetap bersifat tegas terhadap si anak. pada tahap ini orang tua juga harus yakin ataupun percaya atas kemampuan orang tua dalam mendidik. Dengan begitu si anak akan merasa aman, nyaman terhadap orang tuanya. (Vitaria Wahyu Astuti, Vivi Untari, 2016)

Pola asuh anak dapat diartikan sebagai aturan yang dilakukan orang tua dari waktu ke waktu, sebab pola asuh orang tua itu berlainan, bisa dikatakan pola asuh orang tua itu seperti cara mengatur anak dan membimbing serta memberi tahu seorang anak dengan versi orang tuanya.

Dampak Positif Dari Pola asuh orang tua ini seperti, anak dapat berfikir dengan mudah serta anak dapat berfikir dengan konkrit, rasional, serta objektif. Dan Dampak negatif dari pola asuh ini juga ada seperti pada tahap sd ini anak akan cenderung kurang mampu dalam menangkap pembelajaran, dan dalam berfikir pendek anak juga kurang dapat menangkap. (Desmita, 2007).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa : sikap orang tua setiap anak tidak sama pasti terdapat perbedaan dalam pola asuhnya, hal itu dikarenakan pendapat antara orang tua satu dengan lainnya mempunyai pendapat yang berbeda dalam mendidiknya. dan dapat ditarik bahwa pola asuh otoratif ini sangat bagus karna itu sangat berdampak positif bagi si anak, dimana jikalau pola asuh orang tua menggunakan otoratif ini memungkinkan anak itu mandiri, ceria, mudah berteman, pemberani serta mudah berbagi satu sama lain. Maka dari itu peneliti mengatakan bahwa adanya hubungan pola asuh dengan perkembangan anak, sehingga diperlukan orang tua bisa menyampaikan pola asuh yang baik terhadap anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Diane E. Papalia, Dkk. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.

DWITRI PILENDIA. (2020). PEMANFAATAN ADOBE FLASH SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA: STUDI LITERATUR. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*, 1-10.

- Fatimah Ibda. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Peaget. *INTELEKTUAL*, 27-38.
- Fatma Khaulani, Dkk. (2019). FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 51-59.
- Hendra Naldi. (2018). PERKEMBANGAN KOGNITIF, BAHASA, DAN PERKEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAL SOCIUS*, 102-114.
- Intan Nur Amelia. (2022). ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK BERDASARKAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PIAGET. *Jurnal Al Ibanah*, 1-11.
- Ismail. (2019). PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA MASA PERTENGAHAN DAN AKHIR ANAK-ANAK. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN KEGURUAN*, 15-22.
- Jaja Suteja. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial - Emosional - Anak. *Jurnal Pendidikan anak*, 1-14.
- Leny Marinda. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pustaka Studi Gender Dan Anak PSGA*, 116-152.
- Listriana Fatimah. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Jurnal Psikologi*, 1-6.
- Mu'min, S. A. (2013). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET. *Jurnal AL- Ta'dib*, 89-99.
- Muna'amah. (2019). KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MASA PERTENGAHAN DIKAMPUNG TIKAM GUNUNG BATUR 2 DESA MEKAR SARI KEC.PULUMERAH KOTA CILEGON. *SKRIPSI*, 1- 70.
- Ridho Agung Juwantara. (2019). ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *AL ADZKA*, 27-34.
- Uswatun Hasanah. (2016). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 717-733.
- Vitaria Wahyu Astuti, Vivi Untari. (2016). Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah. *Jurnal STIKES*, 7-13.